

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Wahjosumidjo, Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo dikemukakan bahwa secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹

Kepala Sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.² Dalam pengertian lain “Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”³

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.160.

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...* hal. 24.

Istilah kepala sekolah di sini memiliki makna umum. Pengertian kepala madrasah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi kepala madrasah, kepala sekolah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren, dan sebagainya.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kepala madrasah merupakan seorang yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran (Smith dan Andrews 1989). Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi

dan tujuan yang diemban dalam mengoprasionalkan madrasah (Sergiovanni, 1987), selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi (Hanson, 1985).⁴

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Beliau memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan berdasarkan pada Pancasila yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Mempertinggi budi pekerti.
- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁵

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah juga merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Namun demikian, dalam usaha memajukan madrasah dan menanggulangi kesulitan yang dialami madrasah baik yang bersifat

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 171-172

⁵ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.80.

material seperti halnya perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat.⁶

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah diantaranya:

- 1) Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan mengatur kesiswaan.
- 3) Kegiatan mengatur personalia.
- 4) Kegiatan mengatur peralatan pembelajaran.
- 5) Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan madrasah.
- 6) Kegiatan mengatur keuangan.
- 7) Kegiatan mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat.⁷

3. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap madrasah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai

⁶*Ibid*, 81.

⁷Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press.2010, hal.196.

educator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.⁸

1. Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.⁹

- a. Pembinaan mental; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara profesional dan profesional.
- b. Pembinaan moral; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.98

⁹*Ibid*, 99-100

masing-masing tenaga kependidikan. Kepala Madrasah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga Madrasah.

- c. Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala madrasah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di Madrasah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
- d. Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 1

3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program Madrasah. Secara spesifik, Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas Madrasah.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru dan staf (bawahan) untuk

memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Menurut Swearingen yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha madrasah, memperlengkapi kepemimpinan madrasah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan kepada setiap anggota, dan mengintegrasikan tujuan pendidikan.

5. Kepala Madrasah sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

7. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹¹

Adapun kewenangan kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan madrasah menurut pendapat Muhammad Saroni dalam bukunya *Manajemen Sekolah* adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok yaitu personil, sarana, dan dana. Dalam hal ini kepala madrasah dibantu oleh empat orang wakil yang masing-masing bertugas dalam bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat.¹²

4. Landasan Kompetensi Kepala Madrasah

Adapun sebagai dasar landasan hukum yang dipergunakan dalam penyusunan standar kompetensi kepala madrasah dalam mengelola lembaga adalah:

¹¹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 120

¹² Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2006).22

- 1) UU No. 20 Sisdiknas
- 2) PP No. 19 tahun 2005 khususnya yang terkait dengan pasal-pasal yang mengatur kompetensi kepala madrasah yaitu:
 - Pasal 28 memiliki kualifikasi sebagai pendidik
 - Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan
 - Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas
 - Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan
 - Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman
 - Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan¹³

Selain itu sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala madrasah, pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala madrasah atas dasar tugas dan tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin, manager, pendidik, administrator, wirausahawan dan pencipta iklim kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka kepala madrasah yang berkompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, yang diuraikan dalam kompetensi

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hal.59.

professional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, kompetensi personal dan kompetensi sosial.¹⁴

NO	PERAN	UNIT KOMPETENSI	PROSES
1.	Kepala Madrasah sebagai Pemimpin	1. Menyusun perencanaan sekolah 2. Mengelola kelembagaan sekolah 3. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	Merencanakan Mengorganisasikan Memimpin
2.	Kepala Madrasah sebagai Manajer	1. Mengelola tenaga kependidikan 2. Mengelola kesiswaan 3. Mengelola sarana dan prasarana 4. Mengelola hubungan sekolah-masyarakat 5. Mengelola sistem informasi sekolah.	Memimpin Memimpin Memimpin Memimpin
3.	Kepala Madrasah sebagai Pendidik	1. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan dalam belajar mengajar	Memimpin
4.	Kepala Madrasah sebagai Administator	1. Mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah	Memimpin
5.	Kepala Madrasah sebagai Wirausaha	1. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan 2. Menerapkan pemanfaatan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	Memimpin
6.	Kepala Madrasah sebagai Pencipta Iklim Kerja	1. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif	Memimpin
7.	Kepala Madrasah sebagai Penilai	1. Melakukan supervisi 2. Melakukan evaluasi dan pelaporan	Mengendalikan

¹⁴ *Ibid...*, hal.61.

Komponen-komponen dari kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen dari seorang kepala madrasah adalah:

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Menguasai kebijakan kependidikan
- 3) Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen kependidikan

Sedangkan komponen kompetensi kepribadian dari kepala madrasah ialah:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berakhlaq mulia
- 3) Memiliki etos kerja yang tinggi

Dan kompetensi dari Kepala Madrasah adalah:

- 1) Mampu bekerja sama dengan orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/sekolah
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

B. Tinjauan tentang Hubungan Masyarakat dengan Madrasah

Madrasah (Sekolah) bukanlah pulau. Madrasah tidak sekedar terletak di tengah masyarakat, akan tetapi merupakan bagian integral dari masyarakat. Dengan kata lain, madrasah merupakan lembaga yang hanya terdapat di dalam masyarakat manusia. Sebaliknya hanya masyarakat manusia yang memerlukan dan menyelenggarakan lembaga yang disebut madrasah. Antara keduanya terdapat hubungan yang bersifat saling bergantung satu sama lain.

Rumah dan madrasah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Banyak hal yang dipelajari seorang anak dirumah, sebelum dan selama tahun-tahun bersekolah. Dengan kata lain setiap anak membawa kebiasaan-kebiasaan yang diperolehnya di lingkungan keluarga sebagai hasil dari proses sosialisasi yang dilakukannya dalam bentuk meniru, mengadaptasi, dan menyeleksi tingkah laku dan sikap anggota keluarga, terutama dari kedua orang tuanya sesuai dengan kepentingan dan kemampuannya. Kebiasaan-kebiasaan itu tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lain.¹⁵

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* menjelaskan bahwa adapun bukti yang menarik perhatian antara madrasah dengan masyarakat antara lain :

1. Ada satu korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan, kewibawaan orang tua didalam kegiatan madrasah dan keberhasilan peserta didik.
2. Apabila orang tua dilibatkan ke dalam kegiatan madrasah, anak-anaknya menunjukkan perkembangan pendidikan dalam matematika, membaca dan seni bahasa.
3. Keterlibatan kewibawaan orang tua di dalam madrasah dapat menaikkan produktivitas pendidikan secara dramatis.
4. Kemitraan yang dinamis antara madrasah dan masyarakat akan memperbaiki kontribusi terhadap kualitas kehidupan di dalam masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* mengatakan bahwa :

“Kepemimpinan Kepala madrasah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan (power) di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama dengan

¹⁵ Nawawi Hadi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta. PT Gunung Agung), hal. 38

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal.335

masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi sebagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan”¹⁷.

Dalam hal ini kepala madrasah harus bisa menentukan suatu arah tujuan, menggerakkan, dan memutuskan atau menentukan suatu pokok permasalahan demi tercapainya suatu rencana. Kepala madrasah juga mampu untuk menghimpun suatu dukungan dari masyarakat, dana, pengetahuan tentang kemajuan dan kelemahan pendidikan, dan mendapatkan respon baik dari aparat pendidikan maupun masyarakat sekitarnya. Dengan cara seperti ini kepala madrasah akan mendapatkan kemudahan dalam menarik dan memikat masyarakat setempat. Bahwasanya dengan adanya hubungan atau kerjasama antara kepala madrasah dengan masyarakat dalam rangka menyukseskan pendidikan putra putrinya di MTs Manba’ul ‘Ulum, maka akan memperlancar komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan siswa-siswi kearah tercapainya tujuan pendidikan, sosial, kepribadian, serta karir dalam jangka pendek dan panjang. Serta untuk meningkatkan komunikasi antara satu madrasah dengan satu masyarakat melalui bantuan staf atau aparat dalam menganalisis dan memahami kondisi di keluarga dan di lingkungan serta para peserta didiknya.

Antara pihak pengelola madrasah dengan tokoh-tokoh masyarakat harus bersatu dan bekerja sama yang harmonis, madrasah membutuhkan

¹⁷ Ibid, hal. 332

masyarakat sebagai sumber pengembangan pendidikan, dan masyarakat membutuhkan madrasah sebagai tempat pendadaran secara lebih lanjut tenaga-tenaga terdidik yang diluluskan oleh madrasah. Kenyataan ini, dimana dan kapanpun tidak akan mungkin diingkari.¹⁸

1. Peran Serta Masyarakat terhadap Madrasah

Kegiatan partisipasi masyarakat merupakan suatu fungsi manajemen yang sudah banyak dilakukan dalam berbagai dunia usaha, pemerintah, politik juga dalam dunia pendidikan modern. Kegiatan partisipasi masyarakat dalam dunia bisnis sudah benar-benar ditangani secara profesional untuk meraih simpatik dan kepercayaan dari konsumennya seringgi mungkin agar seluruh produk usahanya dibeli atau dimanfaatkan. Sedangkan dalam dunia pendidikan masih ketinggalan pengelolaannya jika disbanding dengan dunia bisnis.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya hubungan madrasah dengan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi yang harus dibangun dan dipelihara oleh kedua belah pihak. Pengertian yang lain bahwa hubungan madrasah dan masyarakat diartikan sebagai proses komunikasi timbal balik antara madrasah dengan masyarakat untuk menanamkan pengertian kepada masyarakat tentang kebutuhan dan program-program pendidikan serta menggalang kerja sama madrasah dengan masyarakat mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat untuk memajukan pendidikan di

¹⁸ Ali Rohmad, *Kapta Selektia Pendidikan.* (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 34

madrasah, mengetahui minat, keinginan dan aspirasi masyarakat terhadap madrasah.

Ada tiga faktor yang menyebabkan madrasah harus berhubungan dengan masyarakat yaitu:

- a. Faktor perubahan sifat, tujuan, dan metode mengajar di madrasah.
- b. Faktor masyarakat yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di madrasah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap madrasah.
- c. Faktor perkembangan ide demokrasi masyarakat terhadap pendidikan.

Oleh karena itu madrasah dengan masyarakat perlu dibina, dibangun, dan dipelihara yang merupakan jembatan saling pengertian agar tercipta partisipasi dari masyarakat yang positif terhadap madrasah.¹⁹

Dari pemahaman diatas dapat dijelaskan bahwa peran serta masyarakat terhadap madrasah sangat menekankan adanya proses komunikasi dua arah yang efektif, sehingga satu sama lain dapat saling menerima informasi yang mereka perlukan sehingga terjalin hubungan kerja sama yang efektif. Dengan kerjasama yang efektif diharapkan dapat memberikan keuntungan dari kedua belah pihak.²⁰

2. Fungsi dan Tujuan Hubungan Masyarakat

Madrasah sebagai organisasi diharuskan melaksanakan fungsi organisasinya dalam penerapan administrasi pendidikan dengan memperhatikan komponen lingkungan sebagai salah satu faktor penting

¹⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf. 2005), hal.132

²⁰ *Ibid*, hal.129-131

dalam pendidikan. Lingkungan merupakan kekuatan pendorong dibelakang pribadi organisasi. Organisasi dikondisikan oleh lingkungan dan kelangsungan hidup orang-orang bergantung pada kemampuannya menafsirkan lingkungan yang nyata dan beradaptasi dengannya. Organisasi harus mengurus lingkungan eksternal dan menggunakan strategi adaptifnya yang terbaik agar mampu untuk tumbuh dan terus hidup. Masyarakat sebagai lingkungan madrasah harus diperhatikan dan dikondisikan oleh madrasah agar masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan madrasah.

a. Fungsi Hubungan Masyarakat di Madrasah

Fungsi utama Hubungan Masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/ organisasi dengan publiknya, intern dan ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya mendiptakan iklim pendapat (*opini publik*) yang menguntungkan lembaga/ organisasi. Fungsi hubungan masyarakat ini diharapkan menjadi “mata” dan “telinga” serta “tangan kanan” bagi top manajemen dari organisasi/ lembaga pendidikan.

Edwin Emery menyatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat, adalah:

“upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah lembaga untuk menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya.”

Secara umum, sasaran kegiatan hubungan masyarakat, baik swasta maupun pemerintah adalah menciptakan opini publik yang menguntungkan madrasah dan lembaga pemerintah yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut, perlu diupayakan hubungan yang harmonis antara hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, keluar dan kedalam. Keluar ia harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Kedalam, ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum suatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam madrasah atau lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan. Ia yang berperan dalam membina hubungan baik antara lembaga atau organisasinya dengan masyarakat dan dengan media massa. Fungsi pokoknya adalah mengatur lalu lintas, sirkulasi informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga/ organisasi, agar dapat dipahami sehingga memperoleh *public support* dan *public acceptance*.²¹

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, hal. 147-149

b. Tujuan Hubungan Masyarakat

Akhyak dalam sulistyorini menjelaskan bahwa, tujuan hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek/ bidang pelaksanaan pendidikan di madrasah. Pemahaman program yang dilakukan di madrasah sangat penting diketahui masyarakat dengan tujuan, agar mereka termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program madrasah tersebut. Bantuan yang dimaksud misalnya: para orang tua tertarik dan termotivasi untuk memasukkan putra-putrinya ke madrasah, memberikan bantuan finansial tanpa diminta pihak madrasah.
- 2) Menampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan di madrasah. Tujuan madrasah perlu diketahui dan disepakati bersama oleh pihak madrasah dan masyarakat melalui pertemuan-pertemuan rutin antara madrasah dengan masyarakat.
- 3) Memperoleh partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan.
- 4) Menumbuhkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di madrasah secara tepat dan hemat.

- 5) Mengikut sertakan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi madrasah. Masalah yang dipecahkan menyangkut siswa, guru, perlengkapan, keuangan, dan perumusan tujuan madrasah.²²

C. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan madrasah. Lingkungan dimana madrasah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi (*overlapping*), dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.²³

1. Kerjasama Kepala Madrasah dengan Orang Tua

Ada alasan yang kuat mengapa para guru menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Greenberg (1989) percaya bahwa keterlibatan orang tua di madrasah akan meringankan guru dan membina kepercayaan diri anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan prasekolah, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kerja sama orang tua.

Penelitian Henderson (1988) bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka. Apabila para orang

²² *Ibid*, hal. 151-152

²³ Wahjosumudjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal.331

tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di madrasah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan peserta didik.²⁴ Dan menurut Spodek et al (1991) sendiri adalah bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak di dalam kelas. Biasanya mereka berpartisipasi sebagai relawan dalam dewan pengrus di madrasah.²⁵

2. Keterlibatan Kepala Madrasah dengan Masyarakat

Dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan juga pengetahuan, masyarakat kemudian terdorong untuk membangun model pendidikan yang lebih sistematis. Inilah yang menjadi embrio kemunculan madrasah. Gagasan untuk membangun madrasah ini kemudian direspons secara kreatif oleh mereka yang memang memiliki kepedulian dan pengetahuan memadai untuk menyelenggarakan pendidikan. Jika sekarang madrasah telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, secara sederhana adagium demokrasi dapat digunakan disini. Yaitu madrasah itu lahir dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan juga untuk kepentingan masyarakat.²⁶

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran anak di madrasah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya adalah :

²⁴ Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta.Rineka Cipta.2003), hal.126

²⁵ *Ibid*, hal.126

²⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakrta, AR-Ruzz Media), hal.130

- a. Memberikan sumbangan finansial dan nonfinansial dalam perbaikan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Membantu madrasah sebagai pusat layanan pendidikan yang aman dan bersih.
- c. Mendatangkan seseorang dengan profesi tertentu untuk bercerita mengenai pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan studi lapangan dalam rangka menyelesaikan tugas sekolahnya.²⁷

Dan bentuk tanggung jawab orang tua sendiri dalam pembelajaran adalah :

- a. Memberi dukungan.
- b. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan di berbagai komunitas.
- c. Bersedia sebagai narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
- d. Menginformasikan nilai-nilai positif kepada masyarakat secara luas.
- e. Kerja sama dengan anggota komite madrasah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
- f. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
- g. Aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.²⁸

²⁷ S Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.1999), hal.3

²⁸ *Ibid*, hal.4

Secara umum hubungan madrasah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih baik kongkrit hubungan antara madrasah dan masyarakat diantaranya adalah :

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
3. Berguna dalam mengembangkan program-program madrasah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.²⁹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Fuad Nafi'udin, NIM 3211073058, skripsi tahun 2011 dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Menyekolahkan Anak-Anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Gandusari Trenggalek". Berkaitan

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta. 2010)

dengan judul tersebut, fokus penelitian yang digunakan adalah: a. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di SDIT Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?, b. Bagaimana kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat di SDIT Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?, c. Bagaimana solusi Kepala Sekolah untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan minat masyarakat di SDIT Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek?. Dari fokus penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terdapat pada fokus penelitiannya dan latar tempatnya, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Fuad Nafi'udin menggunakan fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk Menyekolahkan Anak-Anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Gandusari Trenggalek, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tuungagung.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Maksum, NIM 3211113119, skripsi tahun 2015. Dengan judul "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung". Berkaitan dengan judul tersebut, fokus penelitian yang diigunakan adalah: a. Bagaimana pelaksanaan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah pondok pesantren salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung?, b. Bagaimana kepala madrasah dalam

peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah pondok pesantren salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung?, c. Langkah-langkah kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah pondok pesantren salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung?. Dari fokus penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terdapat pada fokus penelitiannya dan latar tempatnya, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Maksim menggunakan fokus penelitian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tuungagung.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Natiqul Choiroh, NIM 2816133106, skripsi tahun 2015 dengan judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang Tahun Ajaran 2011/2012". Berkaitan dengan judul tersebut, fokus penelitian yang digunakan adalah: a. Bagaimana pandangan Kepala Madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?, b. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?, c. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa

yang akan datang?. Dari fokus penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terdapat pada fokus penelitiannya dan latar tempatnya, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Natiqul Choiroh menggunakan fokus penelitian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang tahun ajaran 2011/2012, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini berfokus pada usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tuungagung.

E. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.³⁰

Paradigma pada penelitian dikemukakan sebagai berikut: Kepala Madrasah berperan penting dalam mencapai tujuan madrasah/sekolah. Dalam mencapai tujuan madrasah diperlukan beberapa usaha kepala madrasah untuk menarik masyarakat agar menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Usaha kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat ada dua, yaitu usaha secara internal dan usaha secara eksternal. Usaha-usaha tersebut tentunya

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

memiliki faktor-faktor yang melatar belakangi sehingga kepala madrasah menggunakan usaha-usahanya untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap MTs Manba'ul 'Ulum. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

**Bagan Usaha Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Minat Masyarakat**

